

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang profesional, kompeten, dan ahli di bidang mereka, sehingga siap memasuki dunia industri. Dalam era globalisasi yang pesat ini, perkembangan sektor industri berjalan dengan cepat, sehingga Indonesia perlu mengembangkan sumber daya manusia yang lebih kuat untuk menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks. Pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dimulai sejak siswa masih berada di bangku sekolah. Salah satunya upaya pemerintah untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengembangkan tenaga kerja yang terampil melalui Sekolah Kejuruan. Sebagaimana yang ditegaskan dalam (UU RI No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15) pendidikan kejuruan dirancang untuk membekali siswa dengan pelatihan teknis yang diperlukan agar dapat unggul dalam industri tertentu.

Khusnul & Nanik (2020) menyatakan bahwa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, keahlian siswa dalam bidang pekerjaan tertentu harus sesuai dengan bidang yang individu kuasai. Kesiapan kerja mencakup keterampilan, kecakapan, dan kerja keras yang dapat langsung diterapkan pada siswa. Stres di tempat kerja memengaruhi kesejahteraan fisik, mental, dan emosional individu, serta memengaruhi kemampuan dan kemauan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan tertentu. Bagi siswa SMK,

pengalaman kerja sangat penting karena masyarakat mengharapkan siswanya menjadi individu yang bertanggung jawab, dapat beradaptasi dengan perubahan, berkembang di tempat kerja, dan tumbuh melalui upaya kewirausahaan. Agar dapat segera memasuki dunia kerja, siswa SMK harus memiliki kesiapan kerja yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman sesuai dengan tuntutan industry yang akan individu masuki.

Pengalaman bisa didapatkan melalui pekerjaan yang diselesaikan dalam periode tertentu atau melalui kegiatan ekstrakurikuler di luar pendidikan formal. Bagi siswa yang ingin memasuki dunia kerja secara mandiri, pengalaman praktis sangat penting. Oleh karena itu, siswa perlu mencari berbagai informasi, mungkin melalui media maupun dari seseorang yang sudah berprofesi, sehingga individu mampu mencapai wawasan tentang pengalaman rekan kerja dan mengevaluasi keberhasilan yang telah dicapai. Dengan perkembangan zaman, lulusan SMK diharapkan memiliki kemampuan dan semangat kerja yang tinggi untuk dapat berhasil dalam kehidupan profesional individu. Program yang ditawarkan sekolah untuk meningkatkan kesiapan kerja dan pengalaman siswa adalah penempatan kerja di industri Chaplin (dalam Riyanti & Kasyadi, 2021).

Praktik kerja industri merupakan bagian penting dari program pelatihan yang harus dijalani oleh setiap siswa di dunia kerja, sebagai bentuk konkret penerapan Pendidikan Sistem Ganda, yang juga dikenal

sebagai Praktik Kerja Lapangan atau Praktik Kerja Industri. Melalui pengalaman praktik kerja industri, siswa mendapatkan pandangan dan pengetahuan lebih mendalam yang membantu individu memperoleh pekerjaan setelah lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan. Ini berlangsung sebab individu menjadi lebih terbiasa dan nyaman dengan aspek praktis dalam pekerjaannya. Selain itu, magang di industri mengashkan waktu kepada individu untuk meningkatkan keterampilan dan menerapkan pembelajaran yang diperoleh selama studi ke dunia nyata, sehingga meningkatkan kepercayaan diri individu dalam mencari pekerjaan setelah menyelesaikan pelatihan vokasional. Selama mengikuti pelatihan industri, siswa diarahkan untuk bekerja dengan tekun agar mendapatkan pengalaman berharga di masa depan. Jika siswa tidak serius maka tidak akan terbiasa dengan pekerjaan yang sesungguhnya dan mungkin sulit memperoleh pekerjaan setelah lulus dari SMK, sehingga keterampilan yang dimiliki kurang optimal (Sulistyarini, 2012).

Sebagaimana dijelaskan Dirwanto (2008) mengemukakan faktor kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan dalam tiga aspek yaitu: aspek akademis, citra diri, dan kemampuan. *Self image* juga dapat diartikan semacam gambaran umum tentang diri sendiri yang ditampilkan atau diperlihatkan dengan maksud untuk menciptakan nilai diri di masyarakat Zakirah (dalam Rejeki et al., 2020). Dalam psikologis, citra diri dapat memberi gambaran mengenai mentalitas internal individu. Bagaimana individu percaya pada dirinya sendiri atau memberikan

penilaian terhadap citra diri mereka dalam hal penampilan, perilaku, dan hubungan sosial. Citra diri juga dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pola berikir dan perilaku individu, serta hubungannya dengan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Rohman & Baidun, 2013).

Berdasarkan dari hasil wawancara terhadap siswa yang melakukan kegiatan PKL banyak dari peserta didik yang mengalami kendala: a) banyak siswa yang belum memiliki keterampilan teknis yang memadai sesuai dengan tuntutan pekerjaan di tempat PKL; b) citra diri siswa yang masih tergolong rendah karena kurangnya kepercayaan diri siswa tidak yakin dengan kemampuan akademik yang dimiliki; c) merasa kurang nyaman dengan lingkungan baru. Hal ini dicirikan dengan siswa yang merasa cemas dan kuatir terhadap orang yang belum di kenal.

Mengetahui latar belakang tersebut, penting untuk mengetahui kesiapan kerja siswa berdasarkan pengalaman praktik kerja industri dan citra diri agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri mereka. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Citra Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Instalasi Kelistrikan SMKN 1 Wonoasri Tahun Ajaran 2023/2024".

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masalah dalam penelitian yang dilakukan :
 - a. Pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja.
 - b. Pengaruh citra diri terhadap kesiapan kerja.
 - c. Pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan citra diri terhadap kesiapan kerja.
2. Subjek dalam penelitian terbatas yaitu kepada siswa kelas XI Instalasi Kelistrikan SMKN 1 Wonoasri tahun ajaran 2023/2024.

C. Rumusan Masalah

Dari hasil latar belakang yang telah dipaparkan di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Instalasi Kelistrikan SMKN 1 Wonoasri tahun ajaran 2023/2024?
2. Apakah ada pengaruh citra diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Instalasi Kelistrikan SMKN 1 Wonoasri tahun ajaran 2023/2024?
3. Apakah ada pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan citra diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Instalasi Kelistrikan SMKN 1 Wonoasri tahun ajaran 2023/2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, adapun tujuan yang ingin didapatkan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Instalasi Kelistrikan SMKN 1 Wonoasri tahun ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh citra diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Instalasi Kelistrikan SMKN 1 Wonoasri tahun ajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan citra diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Instalasi Kelistrikan SMKN 1 Wonoasri tahun ajaran 2023/2024.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil pengkajian ini dapat memberi kegunaan yang secara umum dapat diklarifikasikan menjadi dua yaitu :

1. Kegunaan secara teoretis
 - a. Mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan.
 - b. Hasil pengkajian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi penelitian lebih lanjut di masa mendatang, khususnya bagi mereka yang tertarik untuk menyelidiki “pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan citra diri terhadap kesiapan kerja”.

2. Kegunaan secara praktis

a. Kegunaan bagi sekolah

Hal ini dapat digunakan untuk memberikan ide pengembangan kebijakan terkait upaya peningkatan kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan.

b. Kegunaan bagi siswa

Dapat memberikan informasi faktor yang berhubungan dengan kesiapan kerja, dapat meningkatkan kesadaran kesiapan siswa sejak awal.

c. Kegunaan bagi peneliti

Hasil pengkajian ini mewakili kontribusi terhadap bidang pengetahuan yang diteliti secara teoritis di pendidikan tinggi dan berfungsi sebagai panduan untuk meningkatkan praktik pengajaran yang lebih efektif.

d. Kegunaan bagi universitas

Hasil pengkajian ini akan ditambahkan pada koleksi perpustakaan Universitas PGRI Madiun dan juga akan dijadikan sebagai referensi ilmiah untuk penelitian sejenis.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Pengalaman praktik kerja industri

Pengalaman praktik kerja industri memberikan wawasan kepada siswa dan mempersiapkan individu untuk bekerja selepas lulus dari SMK. Hal tersebut individu telah terbiasa dengan kondisi dunia kerja yang

sesungguhnya. Sementara itu, praktik kerja industri memungkinkan individu untuk mengasah kemampuan dan menerapkan ide yang sudah dipelajari di sekolah, sehingga meningkatkan keyakinan diri individu untuk siap memasuki dunia industry selepas lulus dari SMK. Indikator yang digunakan antara lain: a) Kesungguhan peserta didik saat praktik kerja industri; b) Pengetahuan dan kemampuan kerja; c) Pengalaman praktis; d) Penyelesaian masalah kerja; e) Bimbingan selama praktik kerja industri. Instrument yang digunakan yaitu dengan menggunakan skala psikologi.

2. Citra diri

Citra diri juga dapat diartikan sebagai gambaran umum tentang diri sendiri yang ditampilkan atau diperlihatkan dengan tujuan untuk menciptakan nilai diri di masyarakat. Indikator yang digunakan antara lain: a) Citra diri fisik; b) Citra diri psikologis; c) Citra diri sosial. Instrument yang digunakan yaitu dengan menggunakan skala psikologi.

3. Kesiapan kerja

Kesiapan kerja adalah keadaan dimana seseorang mempunyai kecakapan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk berhasil dalam lingkungan kerja. Indikator yang digunakan antara lain: a) Memiliki pertimbangan yang rasional dan objektif; b) Memiliki kecakapan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain; c) Mampu menguasai diri sendiri atau emosi; d) Mempunyai sikap berfikir

kritis; e) Mempunyai keteguhan untuk mendapatkan sebuah tanggung jawab secara individual; f) Memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan perkembangan teknologi; g) Mempunyai keinginan untuk berkembang maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian. Instrument yang digunakan yaitu dengan menggunakan skala psikolog